

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam melakukan kegiatan kultur teknis cabe yang dilakukan petani dimulai dari pengolahan lahan dengan membuat bedengan dan pemberian pupuk dasar, penyemaian atau pembibitan dengan menggunakan benih cabe yang dikeringkan sendiri oleh petani dan beberapa petani menanam langsung benih dilahan tanpa melakukan penyemaian, penanaman saat bibit berumur 3 minggu dilahan pada sore hari, pemeliharaan dan pengendalian hama penyakit dengan pemasangan ajir, melakukan penyemprotan dan penyiangan gulma, pemupukan susulan dilakukan untuk memberi nutrisi tambahan bagi tanaman cabe, dan panen dilakukan pada umur 4 bulan.
2. Berdasarkan analisis tingkat risiko produksi dan risiko harga dengan menggunakan koefisien variasi diperoleh bahwa risiko produksi lebih tinggi daripada risiko harga. Risiko produksi dengan nilai koefisien variasi 0.22 sedangkan risiko harga dengan nilai koefisien variasi 0.006. Dibandingkan antara koefisien variasi dengan batas bawahnya, dilihat dari risiko produksi dengan nilai koefisien variasi $0.22 < 0,5$ dan nilai batas bawah $769 \geq 0$ yang artinya usahatani cabe merah keriting pada musim tanam terhindar dari kerugian, dengan produksi terendah yang mungkin diterima petani sebesar 769 kg. Dilihat dari risiko harga, usahatani cabe merah keriting dengan nilai koefisien variasi $0.006 \leq 0,5$ dan batas bawah harga $32,146 \geq 0$, artinya usahatani cabe merah keriting pada musim tanam lalu terhindar dari kerugian dengan harga terendah yang mungkin diterima petani sebesar Rp 32,146. Tingkat risiko berdasarkan sumber-sumber risiko diperoleh bahwa risiko yang dialami oleh semua petani responden (30 atau 100%) yaitu risiko hama penyakit, bencana asap, buah cabe busuk ketika hujan, fluktuasi harga cabe dan kenaikan harga input.
3. Strategi penanganan yang dapat dilakukan di Nagari Ladang Laweh yaitu dengan pendekatan pengendalian risiko (risk control) dengan metode menghindari risiko seperti mengatur pola tanam, tidak menanam tanaman yang sefamili dengan cabe,

membiarkan gulma dipinggir bedengan, menggunakan jarak tanam sesuai SOP, mengikuti kegiatan penyuluhan, penyortiran buah. Metode mengendalikan kerugian dilakukan dengan cara mencabut tanaman yang terkena penyakit, melakukan penjagaan dilahan. Metode diversifikasi dengan tumpang sari dan pembiayaan risiko (*risk financing*) dengan metode penanggungan risiko (*risk retention*) dengan cara melakukan pengendalian hama penyakit secara kimiawi.

B. Saran

Dengan adanya manajemen risiko ini maka akibat dari risiko dapat dicegah dan dikurangi. Untuk mencegah dari risiko yang ditimbulkan sebaiknya petani melaksanakan kegiatan budidaya sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) sehingga risiko tersebut dapat dicegah dan meningkatkan kehatia-hatian melakukan kegiatan usahatani. Petani sebaiknya dapat melakukan penanganan risiko harga untuk mencegah dan memperkecil risiko-risiko kerugian.

